Jurnal KaLIBRASI Vol. 6, No. 1, Maret 2023, pp.50-58

https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/teknik/index

Jurnal KaLIBRASI

Karya Lintas Ilmiah Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri

e-ISSN: 2656-7768

Identifikasi Potensi Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Taman Wisata Alam Puntih Kayu Palembang

Ria Dwi Putri[a*]

[a]Departemen Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Korespondensi Penulis: riadwiputri89@gmail.com

Artikel Info

Riwayat Artikel

Diserahkan : 08 Februari 2023

Direvisi : 26 Maret 2023

Diterima : 29 Maret 2023

Kata Kunci:

Ekowisata;

Kearifan Lokal;

Wisata Alam

A B S T R A K

Pembangunan fasilitas integrasi merupakan salah satu langkah yang mendesak untuk dilaksanakan agar dapat terkoneksinya moda transportasi satu dengan yang lain, salah satunya adalah Stasiun Bogor. Kawasan Stasiun Bogor saat ini terlihat masih semrawut. Kesemrawutan disebabkan *demand* yang tinggi dan *feeder* yang melakukan *pick up* dan *drop off* tidak tertata. Tujuan penelitian Integrasi Fasilitas di Kawasan Stasiun Kerta Rel Listrik (KRL) Bogor adalah untuk melaksanakan penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED). Hasil dari kegiatan ini antara lain menyediakan fasilitas integrasi pergerakan orang dan moda transportasi umum dari/ke Bogor ke *park and rides*, selter, alun-alun, Taman Topi dan Masjid Agung, pasar Merdeka dan rencana rute BTS BPTJ dengan konsep *Walkable*. Menyediakan titik peralihan moda angkutan umum di Stasiun Bogor dengan penataan dan peningkatan penggunaan angkutan umum khususnya di stasiun Bogor dengan pengumpan baik angkot maupun ojek. Menata kawasan stasiun Bogor agar pergerakan orang dan moda terkoneksi dengan baik. Meningkatkan penggunaan transportasi KRL dengan menyediakan fasilitas pergerakan orang dan moda transportasi. Terakhir melakukan sinkronisasi pembangunan fasilitas keterpaduan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bogor dengan BPTJ.

Keywords:

Ecotourism;

Local wisdom;

Natural tourism

A B S T R A C T

One of the natural attractions in Palembang which is often visited by tourists is the Puntih Kayu Nature Park. Tourism activities in this Park are currently not fully referring to the basic principles of developing natural tourism. The basic principles referred to are nature-based, sustainable, and local wisdom-oriented, as well as beneficial for local communities, prioritizing tourist satisfaction, and having elements of environmental education. This is caused by several factors, namely incomplete facilities such as the condition of the cleanliness of the area that is not maintained, tourist attractions that are less attractive and still very minimal and amenities that do not meet standards. The purpose of this research is to find out the potential that exists in the Puntih Kayu natural tourism object which can be developed as ecotourism with local wisdom insight, to know the strategic plan for developing ecotourism with local wisdom insight in Puntih Kayu, and to know the physical implementation of the development program and the design direction of the zoning arrangement pattern. The research method used in this writing is descriptive qualitative. The analysis used in this study is the Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) analysis. The results obtained are that the potential that can be developed at the Puntih Kayu natural tourist object is as ecotourism with local wisdom in mind referring to the basic principles of natural tourism development, namely nature-based, sustainable, having elements of environmental education that can be packaged in an attractive tourism product.

Open Access license
CC–BY-NC-SA

DOI: https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v6i1.1158

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri merupakan hal penting bagi beberapanegara di dunia seperti halnya Indonesia. Sektor pariwisata masih dijadikan sektor andalan dalam pembangunan negara Indonesia (Salakory, 2016). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Mahardana et al., 2020). Pariwisata memiliki peranan penting sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan pariwisata memerlukan langkah-langkah terpadu dan rencana strategis dalam kegiatan pengembangan kegiatan kepariwisataan, guna peningkatan kualitas serta pelestarian objek wisata alam di kota Palembang.

Kota Palembang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik dan sangat berperan penting dalam pembangunan bidang kepariwisataan di provinsi Sumatera Selatan. Palembang juga merupakan *waterfront city* yang memiliki berbagai macam objek wisata unggulan, di antaranya objek dan daya tarik wisata budaya, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata minat khusus yang termasuk di dalamnya adalah wisata alam (Sahureka et al., 2016). Persaingan yang semakin tajam dalam industri pariwisata menyebabkan prioritas pengelola objek wisata harus berfokus pada kepuasan pengunjung (Wardhani & Mayo, 2017). Setelah pengunjung merasa puas, hal tersebut pada akhirnya membuat ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. Sejalan dengan meningkatnya semangat kembali ke alam dan bertambahnya jumlah penduduk, juga berkembangnya industri di kota-kota besar, maka upaya konservasi melalui pengembangan taman wisata alam sebagai objek wisata alam sebagai wahana penelitian, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat menunjang terhadap budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Salah satu objek wisata alam di Palembang yang juga sering dikunjungi oleh wisatawan adalah taman wisata alam Puntih Kayu. Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu merupakan satu-satunya kawasan konservasi hutan yang terletak di tengah kota Palembang. Taman Wisata Alam Punti Kayu terletak di Jln. Kol. H. Burlian Km. 6 Palembang dan ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam sejak tahun 2002 dengan luas sekitar 50 Ha. Berdasarkan sumber dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, 2017, jumlah pengunjung taman wisata alam Puntih Kayu dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan dari 207.489 menjadi 97.542 pengunjung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fasilitas yang tidak lengkap seperti kondisi kebersihan area tidak terjaga. Atraksi wisata yang tidak menarik seperti kebun binatang memiliki koleksi satwa yang sedikit, kolam renang yang kotor, arena permainan kincir, komedi putar dan jet di taman rekreasi tidak terawat dengan baik. Berdasarkan surat edaran dari BKSDA semua hewan yang dilindungi sudah ditarik. Akibat hewan dilindungi tidak boleh dipelihara di TWA Punti Kayu, eksistensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terbesar di Bumi Sriwijaya ini sempat meredup. Apalagi dalam dua tahun belakangan karena pandemik COVID-19 yang melanda Tanah Air. Hal ini menyebabkan kegiatan pariwisata di taman wisata alam Puntih Kayu belum berkembang sebagai wisata alam berkelanjutan, berwawasan kearifan lokal, dan bermanfaat untuk masyarakat lokal, mengutamakan kepuasan wisatawan, dan memiliki unsur pendidikan lingkungan, sehingga menjadi kendala pengembangan pariwisata alam. Produk pariwisata alam yang ada belum dikemas dalam paket wisata yang menarik, kurangnya promosi dan informasi kepada publik, terbatasnya sarana dan prasarana penunjang serta minimnya pelatihan dan pendidikan bidang perencanaan, dan pemantauan pariwisata alam merupakan beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan di Taman Wisata Alam Punti Kayu.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Pengestuti et al. (2022) bahwa membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk pengembangan Kawasan Candi Selogriyo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian Harisudin & Qurtubi (2023) Alternatif strategi yang direkomendasikan yaitu membuat branding yang lebih baik mengenai produk dan layanan Ekowisata. Penelitian Mahbub et al. (2018) bahwa meningkatkan kualitas obyek wisata baik fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana, dan kegiatan promosi wisata. Terkait permasalahan di atas, maka diperlukan suatu upaya kajian atau identifikasi dalam rangka untuk tetap melestarikan taman wisata alam yang berwawasan kearifan lokal (Hanum et al., 2021). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui potensi yang ada di objek wisata alam Puntih Kayu yang bisa dikembangkan sebagai ekowisata berwawasan kearifan lokal serta bagaimana strategi dan implementasi fisik program pengembangan desain zonasi objek wisata alam Puntih Kayu ke depannya.

2. Metodologi

Metoda yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) (Wachid & Iriani, 2018). Hasil dari analisa ini untuk mengetahui strategi dan implementasi program pegembangan serta arahan pengembangan desain pola penataan zonasi potensi kawasan wisata alam Puntih Kayu (Asy'ari et al., 2021). Metoda pengumpulan data dilakukan dengan mencari studi literatur yang berkaitan dengan teori tentang ekowisata, pariwisata berkelanjutan, dan kearifan lokal (Irwanto et al., 2020). Data primer terkait dengan kondisi eksisting di objek wisata alam Puntih Kayu diperoleh dengan melakukan observasi dan dokumentasi lapangan. Berikut tahapan analisis penyelesaian masalah dapat dilihat pada Gambar 1.

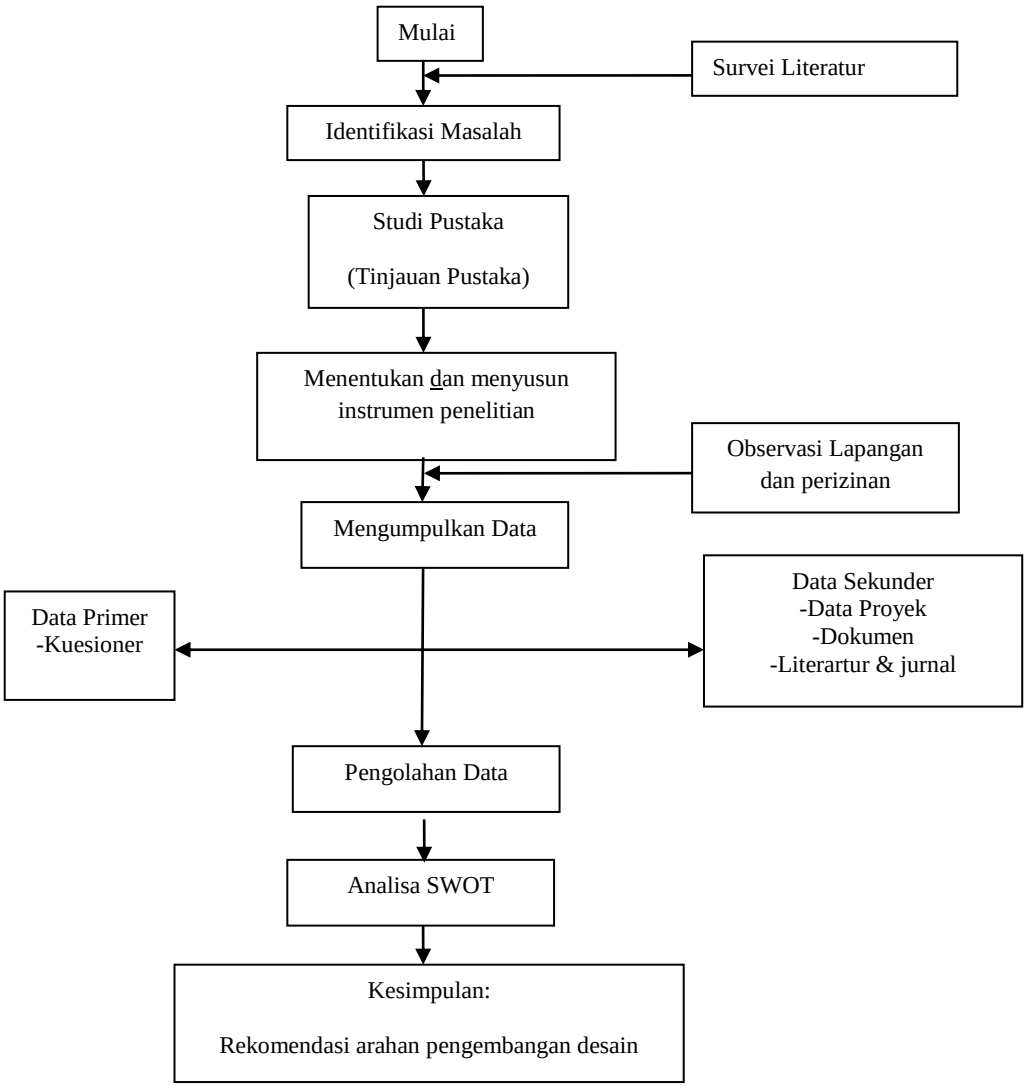

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

e-ISSN: 2656-7768 | KaLIBRASI (Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri)
DOI: https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v6i1.1158 | Vol. 6, No. 1, Maret 2023, pp. 50-58

Taman Puntih Kayu memiliki beberapa fasilitas yang mendongkrak pengunjung untuk selalu hadir. Fasilitas ini tersebar diberbagai penjuru lokasi. Berikut fasilitas yang ada di Taman Puntih Kayu dapat dilihat pada Gambar 2.

Keterangan
A = Gerbang Masuk
B = Mushola Depan
C = *Flying Fox*
D = Wahana Edukasi Lingkungan
E = Taman Dinosaurus
F = Taman Rekreasi Anak-anak
G = Rumah Hobbit
H = Wahana sepeda air
I = Mushola belakang
J = Area Kuda
K = Taman *Butterfly*
L = Rumah Pohon
M= *Water Boom*
N= Kawasan Konservasi

Gambar 2. Zonasi Fasilitas Kawasan Taman Wisata Alam Puntih Kayu Palembang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisa SWOT

Bagian ini menjelaskan analisa SWOT, terdapat bagian internal (kekuatan dan kelemahan), eksternal (peluang dan ancaman). Hasil Analisa internal dan eksternal menghasilkan strategi SO (Kekuatan peluang), WO (kelemahan peluang), strategi ST (kekuatan ancaman), WT (kelemahan ancaman). Berikut analisa SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	KEKUATAN (*Strengths* = S)	KELEMAHAN (*Weakness* = W)
	1. Salah satu objek wisata alam suaka margasatwa yang ada di Palembang 2. Banyak potensi ekowisata yang menarik 3. Memiliki keaslian hutan dan keunnikan ekowisata yang khas 4. Memiliki aksesibilitas yang sudah sangat baik 5. Memiliki keunggulan sebagai tempat spot foto khususnya foto *prewedding* & keluarga 6. Memiliki potensi sebagai tempat wisata olahraga berbasis alam 7. Lokasi yang strategis berada di tengah-tengah pusat kota 8. Memiliki lahan yang luas sebagai taman suaka margasatwa 9. Memiliki keunikan jenis satwa yang membutuhkan perlindungan 10. Panorama hutan yang alami	1. Belum tersedianya paket wisata alam yang berwawasan kearifan lokal 2. Minimnya atraksi wisata terutama atraksi buatan (taman flora & fauna, kereta mini, kereta gantung, *outbond kids*, *baby zoo*) & atraksi budaya (museum satwa peninggalan sejarah & budaya, opera satwa, sinema Satwa 4D 3. Minimnya koleksi satwa & kondisi tempat yang tidak terawat lagi 4. Minimnya fasilitas sarana & prasarana yang berwawasan kearifan lokal 5. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara, memanfaatkan ekowisata yang ada di Puntih Kayu 6. Kurangnya promosi dari pemerintah dan masyarakat setempat 7. Kebersihan lingkungan kurang terawat dengan baik 8. Belum adanya pengembangan pelatihan pendidikan berbasis alam.

Peluang (*Oppurtunities*=O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Adanya potensi ekowisata unggulan yang ramah lingkungan & berkelanjutan 2. Adanya potensi sebagai taman nasional & cagar alam yang khas di Indonesia 3. Konservasi Alam berwawasan kearifan lokal 4. Edukasi ekowisata berwawasan kearifan lokal 5. Adanya investasi dari warga asing terkait pengembangan ekowisata di Puntih Kayu 6. Adanya kunjungan dari wisatawan Mancanegara 7. Kesempatan kerja bagi masyarakat lokal 8. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai upaya peningkatan keterampilan 9. Pengenalan ekowisata yang berwawasan kearifan lokal 10. Peningkatan perekonomian 11. Kerjasama dengan pemerintah daerah	1. Pengembangan ekowisata suaka margasatwa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan 2. Pengembangan potensi ekowisata Puntih Kayu sebagai taman nasional & cagar alam yang khas berwawasan kearifan lokal 3. Peningkatan & pengembangan konservasi alam berwawasan kearifan lokal 4. Pengembangan edukasi ekowisata sebagai unsur pendidikan untuk kelestarian lingkungan berwawasan kearifan lokal 5. Berkerjasama dengan pihak investor untuk pengembangan ekowisata suaka margasatwa yang unik di kota Palembang. 6. Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal terkait bidang ekowisata berwawasan kearifan lokal 7. Mempertahankan keaslian dan keunikan lingkungan alam di Puntih Kayu 8. Peningkatan perekonomian masyarakat setempat 9. Peningkatan kualitas aksesibilitas dengan menjaga kondisi jalan 10. Pengembangan panorama hutan dengan pemandangan *landscape* yang menarik	1. Pengembangan paket ekowisata berwawasan kearifan lokal yang memiliki potensi ekowisata unggulan yang ramah lingkungan & berkelanjutan 2. Pengembangan atraksi budaya (museum satwa peninggalan sejarah & budaya, opera satwa, sinema Satwa 4D, kerajinan khas budaya), atraksi buatan (taman flora & fauna, kereta mini, kereta gantung, *outbond kids*, *baby zoo*) berwawasan kearifan lokal 3. Peningkatan jumlah satwa & perbaikan kondisi tempat serta kebersihan lingkungan 4. Pengembangan amenitas, seperti fasilitas *cottage/resort* nuansa alam & budaya, restoran, galeri souvenir, toilet, mushola 5. Peningkatan SDM dengan memberikan pembinaan & pelatihan. 6. Peningkatan promosi dan kegiatan pemasaran ekowisata seperti, iklan, brosur, media sosial 7. Penerapan aturan kebersihan lingkungan (kerjasama dengan instansi pengelolah kebersihan) 8. Pengembangan pelatihan pendidikan berbasis alam 9. Pembuatan peraturan/ kebijakan terkait kelestarian lingkungan alam dan budaya 10. Peningkatan nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya 11. Pengembangan kegiatan sosialisasi terkait perlindungan ekowisata di sekitar kawasan objek wisata
Ancaman (*Threats*= T) 1. Persaingan destinasi yang memiliki potensi ekowisata berwawasan kearifan lokal yang lebih menarik dari Puntih Kayu 2. Perubahan budaya sekitarnya 3. Pencemaran lingkungan (polusi) 4. Perambahan hutan/ pembukaan vegetasi 5. Fauna terancam punah jika tidak dijaga kelestarian kondisi tempat perlindungannya 6. Kerusakan akibat eksploitasi yang berlebihan 7. Banyaknya sampah pengunjung	STRATEGI ST 1. Peningkatan objek wisata alam yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang khas 2. Kerjasama dengan berbagai pihak dengan cara sosialisasi guna mempertahankan kelestarian lingkungan budaya masyarakat setempat 3. Peningkatan perlindungan kawasan dengan membuat aturan yang berlaku sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat setempat 4. Pembuatan peraturan kebersihan lingkungan di objek wisata 5. Peningkatan kondisi tempat perlindungan fauna 6. Peningkatan tempat spot foto dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam tidak merusaknya 7. Peningkatan tempat wisata olahraga berbasis alam dengan tetap melindungi flora dan fauna yang ada	STRATEGI WT 1. Pengembangan paket ekowisata berwawasan kearifan lokal dengan menciptakan perbedaan dengan objek ekowisata yang ada di luar 2. Peningkatan atraksi budaya dan buatan berwawasan kearifan lokal yang unik dan berbeda dengan objek wisata tempat lain 3. Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya kebersihan 4. Pelatihan keterampilan guna peningkatan SDM 5. Pengembangan amenitas yang berwawasan kearifan lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam 6. Peningkatan tempat pengelolaan sampah di fasilitas umum sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan 7. Meningkatkan kualitas kebersihan tempat perlindungan satwa agar satwa tidak terancam punah 8. Penataan Landscape untuk melindungi vegetasi yang ada di Puntih Kayu

3.2. Strategi dan Implementasi Fisik Program Pengembangan

Hasil Analisa SWOT memberikan hasil strategi dan implementasi fisik program pengembangan ekowisata di Puntih Kayu. Startegi yang diberikan dengan rencana desain zonasi kawasan wisata alam berbasis kearifan lokal. Berikut implementasi fisik program pengembangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Program Pengembangan

Strategi SO (kekuatan-peluang)	1. Pengembangan ekowisata suaka margasatwa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan 2. Pengembangan potensi ekowisata Puntih Kayu sebagai taman nasional & cagar alam yang khas berwawasan kearifan lokal 3. Peningkatan & pengembangan konservasi alam berwawasan kearifan lokal 4. Pengembangan edukasi ekowisata sebagai unsur pendidikan untuk kelestarian lingkungan berwawasan kearifan lokal 5. Berkerjasama dengan pihak investor untuk pengembangan ekowisata suaka margasatwa yang unik di kota Palembang. 6. Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal terkait bidang ekowisata berwawasan kearifan lokal 7. Mempertahankan keaslian dan keunikan lingkungan alam di Puntih Kayu 8. Peningkatan perekonomian masyarakat setempat 9. Peningkatan kualitas aksesibilitas dengan menjaga kondisi jalan 10. Pengembangan panorama hutan dengan pemandangan landscape yang menarik
Strategi WO (kelemahan-peluang)	1. Pengembangan paket ekowisata berwawasan kearifan lokal yang memiliki potensi ekowisata unggulan yang ramah lingkungan & berkelanjutan 2. Pengembangan atraksi budaya (museum satwa peninggalan sejarah & budaya, opera satwa, sinema Satwa 4D, kerajinan khas budaya), atraksi buatan (taman flora & fauna, kereta mini, kereta gantung, *outbond kids, baby zoo*) berwawasan kearifan lokal 3. Peningkatan jumlah satwa & perbaikan kondisi tempat serta kebersihan lingkungan 4. Pengembangan amenitas, seperti fasilitas cottage/resort nuansa alam & budaya, restoran, galeri souvenir, Tic, toilet, mushola 5. Peningkatan SDM dengan memberikan pembinaan & pelatihan. 6. Peningkatan promosi dan kegiatan pemasaran ekowisata seperti, iklan, brosur, media sosial 7. Penerapan aturan kebersihan lingkungan (kerjasama dengan instansi pengelolah kebersihan) 8. Pengembangan pelatihan pendidikan berbasis alam 9. Menerapkan kode etik ekowisata berwawasan kearifan lokal bagi wisatawan, pengelola, pelaku, dan masyarakat setempat 10. Pembuatan peraturan/ kebijakan terkait kelestarian lingkungan alam dan budaya 11. Peningkatan nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya 12. Pengembangan kegiatan sosialisasi terkait perlindungan ekowisata di sekitar kawasan objek wisata

Strategi ST (kekuatan-ancaman)	1. Peningkatan objek wisata alam yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang khas 2. Kerjasama dengan berbagai pihak dengan cara sosialisasi guna mempertahankan kelestarian lingkungan budaya masyarakat setempat 3. Peningkatan perlindungan kawasan dengan membuat aturan yang berlaku sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat setempat 4. Pembuatan peraturan kebersihan lingkungan di objek wisata 5. Peningkatan kondisi tempat perlindungan fauna 6. Peningkatan tempat spot foto dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam tidak merusaknya 7. Peningkatan tempat wisata olahraga berbasis alam dengan tetap melindungi flora dan fauna yang ada
Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)	1. Pengembangan paket ekowisata berwawasan kearifan lokal dengan menciptakan perbedaan dengan objek ekowisata yang ada di luar 2. Peningkatan atraksi budaya dan buatan berwawasan kearifan lokal yang unik dan berbeda dengan objek wisata tempat lain 3. Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya kebersihan 4. Pelatihan keterampilan guna peningkatan SDM 5. Pengembangan amenitas yang berwawasan kearifan lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam 6. Peningkatan tempat pengelolaan sampah di fasilitas umum sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan 7. Meningkatkan kualitas kebersihan tempat perlindungan satwa agar satwa tidak terancam punah 8. Penataan Landscape untuk melindungi vegetasi yang ada di Puntih Kayu
Implementasi Fisik Program Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Puntih Kayu	A. ATRAKSI 1. ATRAKSI ALAM Pengembangan atraksi alam yang memiliki keaslian & keunikan yang khas (Penataan ekosistem yang ada seperti vegetasi hutan, flora & fauna) berwawasan kearifan lokal 2. ATRAKSI BUATAN Pengembangan dan perencanaan atraksi taman rekreasi anak, *baby zoo, baby kids, outbond kids, flying fox*, taman flora & Fauna, kolam pemancingan, *waterboom, butterfly garden*, rumah pohon, atraksi kereta mini, atraksi kereta gantung, wahana sepeda air, area kuda, dinosaurus park, 3. ATRAKSI BUDAYA Pengembangan dan perencanaan festival/ opera satwa, sinema satwa 4D, Kerajinan khas satwa puntih kayu, dan museum satwa B. AMENITAS Pengembangan & perencanaan fasilitas hotel/ resort nuansa alam, restoran, Tic, toilet, mushola, kios souvenir, gazebo, loket, galeri souvenir, spot foto, area parkir mobil dan motor C. AKSESBILITAS Peningkatan kualitas aksesibilitas dengan menjaga kondisi jalan yang sudah baik sekarang, bisa dilalui semua transportasi umum maupun pribadi

e-ISSN: 2656-7768 | KaLIBRASI (Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri)
DOI: https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v6i1.1158 | Vol. 6, No. 1, Maret 2023, pp. 50-58

3.2 Rencana Penataan zonasi kawasan Ekowisata Puntih Kayu berdasarkan produk wisata

1. Atraksi

Atraksi pegembangan produk wisata yang akan direncanakan adalah atraksi taman rekreasi anak, *baby zoo*, *baby kids*, *outbond kids*, *flying fox*, taman flora & Fauna, kolam pemancingan, *waterboom*, *butterfly garden*, rumah pohon, atraksi kereta mini, atraksi kereta gantung, wahana sepeda air, area kuda, taman dinosaurus, festival/ opera satwa, sinema satwa 4D, kerajinan khas, dan museum satwa. Atraksi ini mendukung fasilitas Taman Puntih Kayu. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 3.

Keterangan

A = Taman Dinosaurus
B = Taman Rekreasi Anak
C = Taman *Butterfly*
D = Taman Fauna
E = *Baby Zoo*
F = Rumah Pohon
G = Kereta Mini
H = Area Kuda
I = Museum Satwa
J = Opera Satwa
K = Sinema 4D Satwa
L = *Water Boom*
M = Kereta Gantung
N = *Flying Fox*
O = *Outbond Kids*
P = Kolam Pemancingan
Q = Wahana sepeda air

Gambar 3. Zonasi Fasilitas Kawasan Atraksi Wisata Alam Puntih Kayu Palembang

2. Amenitas

Pada amenitas pengembangan fasilitas yang akan direncanakan adalah hotel/resort nuansa alam, restoran, Tic, toilet, mushola, gazebo, loket, galeri souvenir, spot foto, area parkir mobil dan motor. Semua fasilitas ekowisata di Puntih Kayu berwawasan kearifan lokal dengan memperhatikan lingkungan alam sekitar. Amenitas ini mendukung fasilitas Taman Puntih Kayu. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 4.

Keterangan

A = Loket
B = *Tourism Information Centre* (TIC)
C = Gazebo
D = Area parkir mobil & motor
E = Mushola
F = *Resort*
G = Restoran
H= Galeri Souvenir
I= Taman Flora
J = Spot Foto
K = Kawasan konservasi
L = Toilet

Gambar 4. Rencana Pengembangan zonasi Amenitas Wisata Alam Puntih Kayu Palembang

3. Aksesibilitas

Akses jalan menuju objek wisata alam Puntih Kayu sudah sangat baik, bisa di akses dengan jalur darat dengan berbagai transportasi roda empat maupun roda dua baik umum maupun pribadi. Ditambah lagi sudah ada jalur transportasi yang baru yaitu LRT sebagai jalur transportasi umum untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata di Palembang. Untuk akses di dalam kawasan wisata alam Puntih Kayu sebaiknya di buat jalur pedestrian untuk pejalan kaki, dan perbedaan jalur kendaraan roda empat maupun roda dua.

4. Kesimpulan

Potensi yang bisa dikembangkan di objek wisata alam Puntih Kayu adalah sebagai Ekowisata berwawasan kearifan lokal mengacu pada prinsip dasar pengembangan pariwisata alam, yaitu berbasis pada alam, berkelanjutan, memiliki unsur pendidikan lingkungan yang bisa di kemas dalam satu paket wisata yang menarik. Strategi pengembangan kawasan wisata alam Puntih Kayu dengan peningkatan

atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain. Pengembangan paket ekowisata berwawasan kearifan lokal yang memiliki potensi ekowisata unggulan yang ramah lingkungan & berkelanjutan. Peningkatan jumlah satwa & perbaikan kondisi tempat serta kebersihan lingkungan. Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan memberikan pembinaan & pelatihan berbasis alam. Implementasi fisik program pengembangan kawsasan wisata danau Picung yaitu pengembangan produk wisata (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) berbasis Kearifan Lokal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan melibatkan *suistanability development goal* agar pencapaiaan pengembangab dapat berdampang kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata : Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, *6*(1), 9–19. https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969

Endah Tisnawati, Natalia, D. A. R., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., Brotoatmodjo, H. P., & Asyifa, A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859

Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *8*(1), 22–45. https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p02

Harisudin, M., & Qurtubi. (2023). Analysis of Ecotourism Marketing Strategy Using the SWOT and QSPM Methods. *Jurnal Disprotek*, *14*(1), 91–98. https://doi.org/10.34001/jdpt

Irwanto, A., Arifin, D., & Arifin, M. M. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Gearbox Dengan Pendekatan DMAIC Six Sigma Pada PT. XYZ. *Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur Sipil Industri*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v3i1.638

Mahardana, D. G., Zulkifli, D., & Sabariyah, N. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Provinsi Bali. *Buletin JSJ*, *2*(2), 93–100. https://doi.org/10.15578/bjsj.v2i2.8749

Mahbub, A. S., Wahyunira, A., & Achmad, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata Karst Di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Perennial*, *14*(2), 51–60. https://doi.org/10.24259/perennial.v14i2.5648

Pengestuti, D., Prajoko, M. A. T., Fahrurozi, Y., & Prajoko, S. (2022). Pengembangan ekowisata di sekitar candi selogriyo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. *CSPE: Journal of Community Service in Public Education*, *2*(November 2021), 7–14. https://doi.org/10.31002/cspe.v2i1.105

Sahureka, M., Lelloltery, H., & Hitipeuw, J. C. (2016). Implementasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, *1*(2), 128. https://doi.org/10.30598/jhppk.2016.1.2.128

Salakory, R. A. (2016). Pengembeangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *10*(1), 84–92. http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/view/441

Wachid, A. D., & Iriani. (2018). Analysis of Cafe Marketing Strategy Using SWOT Method on Omah Bonsari. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, *5*(2), 11988–11996. https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5033

Wardhani, J. V. B., & Mayo, R. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 64–71. https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i2.1635